

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELIPAT BAJU KAOS
MELALUI METODE *EXPLICIT INSTRUCTION* BAGI
PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL
KELAS V**

(Penelitian Tindakan Kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

FLORIDA DESWITA TAMBUNAN
NIM : 24003273

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

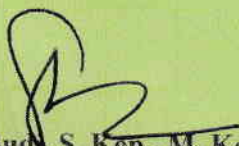
PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELIPAT BAJU KAOS MELALUI METODE EXPLICIT INSTRUCTION BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL (Penelitian Tindakan Kelas V di SLB Negeri Pematangsiantar)

Nama : Florida Deswita Tambunan
NIM/BP : 24003273
Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

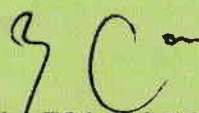
Padang, 27 Januari 2025

Disetujui oleh Pembimbing,



Ns. Setia Budi, S. Kep., M. Kep.
NIP.199201012019031016

Kepala Departemen
Pendidikan Luar Biasa FIP UNP



Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd
NIP. 198208142008122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Departemen
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELIPAT BAJU KAOS MELALUI METODE
EXPLICIT INSTRUCTION BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL
(Penelitian Tindakan Kelas V di SLB Negeri Pematangsiantar)**

Nama : Florida Deswita Tambunan

NIM/BP : 24003273/2024

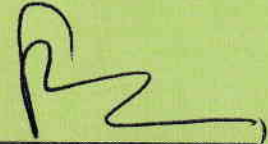
Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

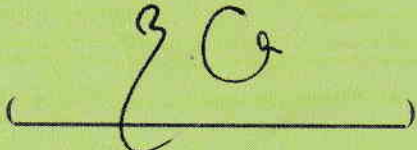
Padang, Januari 2026

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Ns. Setia Budi, S. Kep., M. Kep. ()

2. Anggota : Drs. Ardisal, M. Pd. ()

3. Anggota : Dr. Elsa Efrina, S. Pd, M. Pd. ()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Florida Deswita Tambunan
NIM/BP : 24003273/2024
Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Kemampuan Melipat Baju Kaos Melalui Metode Explicit Instruction Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual (Penelitian Tindakan Kelas V di SLB Negeri Pematangsiantar)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Melipat Baju Kaos Melalui Metode Explicit Instruction Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual (Penelitian Tindakan Kelas V di SLB Negeri Pematangsiantar)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Florida Deswita Tambunan

NIM. 24003273

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat dan karunia-NYA Peneliti telah di berikan kemampuan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini seperti yang Peneliti harapkan Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada yang turut membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini teruntuk pihak yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi saya ini kepada:

1. Ibu Dr. Elsa Efrida M. Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu memudahkan urusan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Ns. Setia Budi, M. Kep selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti dalam Penelitian skripsi ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Ardisal, M. Pd, Ibu Dr. Elsa Elfrina, M. Pd dan Ibu Rila Muspita, M. Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi peneliti ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama menempuh Pendidikan di Universitas Negeri Padang.
5. Kedua Orangtua tercinta Bapak (Marbun Saritua Tambunan) dan Ibu (Lasta Nainggolan (almarhum)) Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang tidak pernah

lelah mendoakan keberhasilanku. Tanpa restu dan pengorbanan kalian, pencapaian ini tidak akan pernah ada.

6. Untuk suamiku tercinta (Firdaud Hutaauruk) terima kasih telah menjadi sandaran terbaik selama proses ini. Terima kasih atas kesabaran, cinta, dan dukungan yang tak henti-hentinya kamu berikan hingga aku mampu menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini adalah keberhasilan kita bersama.
7. Kepada anak mama tersayang (Felicia Emanuela Hutaauruk), inspirasi terbesarku. Terima kasih telah memberiku kekuatan melalui senyuman, pelukan dan tawa kecilmu. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi teladan bagimu untuk terus mengejar cita-cita di masa depan.
8. Ibu Rospita Saragih, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Pematang Siantar beserta keluarga besar SLB Negeri Pematang Siantar yang telah memberikan izin kepada penelitian di sekolah, serta juga telah memberikan arahan-arahan, doa, motivasi dan semangat dalam skripsi peneliti ini. Semoga kita semua diberikan Kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa
9. Buat Ito saya tersayang Forman Tambunan, Ferdi Tambunan, Fandrico Tambunan, Frengki Tambunan dan Edak tersayang Ranita Saragih dan Silvi Panggabean dan untuk Keponakan saya Beverly Tambunan dan Benedict Tambunan untuk dukungan Semangat dan Doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga yaitu: Bapak (Elekson Hutaauruk (Almarhum)), Ibu Mertua (Rosdiana Sibarani), Abang (Herri Hutaauruk) dan Kakak (Diana Sinaga), Adik (Balut Hutaauruk dan (Lusi Hutabarat) untuk dukungan semangat dan Doa saya

dalam menyelesaikan skripsi ini dan semua keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan Peneliti. Peneliti tidak dapat membalas kebaikan keluarga semua.

11. Teruntuk teman teman seperjuangan ku yang telah berbagi ilmu dan membantu dalaman Penelitian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, kiranya Tuhan yang membalas kebaikan Bapak/Ibu Sekalian

ABSTRAK

Florida Deswita Tambunan, 2026. Meningkatkan Kemampuan Melipat Baju Kaos Melalui Metode Explicit Instruction Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar)

Terdapat siswa empat orang dengan jenis kelamin dua perempuan dan dua laki-laki, di SLB Negeri Pematang Siantar kegiatan pengembangan diri sudah banyak diajarkan salah satunya melipat baju kaos kepada peserta didik. Akan tetapi kemampuan peserta didik masih cukup rendah. Hasil pembelajaran mendapatkan nilai kecil dikarenakan pembelajaran tidak diberikan secara intensif karena peserta didik yang hadir lewat dari jam pelajaran pengembangan diri dan terkadang ada peserta didik yang tidak ingin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melipat baju kaos melalui metode *Explicit Instruction* bagi peserta didik disabilitas intelektual kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa disabilitas intelektual kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar sejumlah 4 orang. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan kolaborasi antara peneliti dan guru. Siklus I dan II masing-masing terdiri dari 4 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerja dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif kuantitatif dengan penyajian data berupa tabel dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *metode explicit intruction* dapat meningkatkan kemampuan melipat baju kaos pada anak disabilitas intelektual. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I bahwa kedua subyek mengalami peningkatan dibandingkan tes kemampuan awal. Pada siklus I terdapat 1 anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II kedua subyek telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65. Subyek MRA dan QA memperoleh nilai sebesar 67 pada tes pasca tindakan siklus II kemudian subyek MAW dan FAC memperoleh nilai sebesar 70. Dapat disimpulkan bahwa *metode explicit intruction* dapat meningkatkan kemampuan melipat kaos pada peserta didik disabilitas intelektual kelas V SLB Negeri Pematang Siantar.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual, Pengembangan Diri, Kemampuan Melipat baju kaos, Metode *Explicit Instruction*

ABSTRACT

Florida Deswita Tambunan, 2026. Improving T-Shirt Folding Skills Through Explicit Instruction Method for Fifth Grade Students with Intellectual Disabilities (Varsity Class Action Research at Pematang Siantar State Special Needs School)

There are four students, two girls and two boys, at the Pematang Siantar State Special Needs School (SLB Negeri Pematang Siantar). Self-development activities, including folding t-shirts, have been widely taught. However, their abilities remain quite low. Low learning outcomes are due to the lack of intensive instruction, as students attend past self-development class hours and sometimes students simply don't want to learn. This study aims to improve t-shirt folding skills through the Explicit Instruction method for fifth-grade students with intellectual disabilities at the Pematang Siantar State Special Needs School (SLB Negeri Pematang Siantar).

This study is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The subjects were four fifth-grade students with intellectual disabilities at the Pematang Siantar State Special Needs School. The study was conducted in two cycles, with collaboration between the researcher and the teacher. Cycles I and II each consisted of four meetings. Data collection was conducted through performance tests and observations. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative analysis techniques, with data presented in tables and graphs..

The results showed that the implementation of the Explicit Instruction method was effective in improving the T-shirt folding skills of students with intellectual disabilities. In Cycle I, all subjects showed improvement compared to their initial abilities; however, one student had not yet reached the Minimum Mastery Criteria (MMC), so the study was continued to Cycle II. In Cycle II, all subjects achieved the predetermined MMC of 65. Subjects MRA and QA obtained scores of 67 in the post-test of Cycle II, while subjects MAW and FAC achieved scores of 70. Therefore, it can be concluded that the Explicit Instruction method effectively improves T-shirt folding skills among fifth-grade students with intellectual disabilities at SLB Negeri Pematang Siantar.

Keywords: *Intellectual Disability, Self-Development, T-Shirt Folding Skills, Explicit Instruction*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Melipat Baju Kaos Melalui Metode *Explicit Instruction* Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar” disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang.

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Bab II berisi kajian teori dan kerangka konseptual. Bab III metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal, siklus I, siklus II, analisis data hasil penelitian, pembahasan antar siklus, dan keterbatasan penelitian. Bab V berisi penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki proposal ini menjadi lebih baik. Akhir kata semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Padang, 29 Januari 2026

Florida Deswita Tambunan
24003273

DAFTAR ISI

	halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Pembelajaran Bina Diri	10
2. Kemampuan Melipat Baju Kaos.....	13
3. Metode Explicit Intruction	15
4. Hakikat Disabilitas Intelektual.....	21
5. Penelitian Yang Relevan.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Definisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Kondisi Awal.....	39
B. Siklus I.....	43
C. Siklus II.....	54
D. Pembahasan Antar Siklus	62
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI PENELITIAN .	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi	67
C. Rekomendasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Melipat Baju Kaos.....	14
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Melipat Baju Kaos.....	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Melipat Baju Kaos	34
Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan Yang Dicapai	38
Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Awal	39
Tabel 4.2 Hasil Tes Pasca Siklus I.....	51
Tabel 4.3 Hasil Tes Pacsa Tindakan Siklus II.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Tes Kemampuan Awal	40
Grafik 4.2 Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	52
Grafik 4.3 Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	71
Lampiran 2	72
Lampiran 3	73
Lampiran 4	74
Lampiran 5	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh melalui pendidikan, dan pelatihan. Pendidikan membekali seseorang dengan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan harus diberikan kepada semua anak, tanpa terkecuali juga anak berkebutuhan khusus yang berhak mendapatkan pendidikan. (Alauddin, 2024).

Perkembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia pada hakikatnya tidak berbeda dari perkembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di dunia. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, maka pendidikan memegang peranan penting dalam membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti anak Disabilitas Intelektual (Fiqri,N,M., Meidina,T., 2024).

Anak Disabilitas Intelektual atau disebut juga anak terbelakang mental, karena keterbasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal. Anak Disabilitas Intelektual membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kemampuan anak tersebut, oleh karena itu anak tunagrahita yang termasuk klasifikasi anak luar biasa dalam kurikulum 2006 disebut anak yang berkebutuhan khusus. Anak

tunagrahita memiliki keterbatasan baik dari sisi kecerdasan intelektual, sosial maupun keterbatasan dalam melakukan gerakan (Taufiqurrahman dll., 2024).

Anak Disabilitas Intelektual memiliki permasalahan dalam hal mengingat, sulit memahami hal-hal yang abstrak, terbatas pengalaman, kurang konsentrasi, kurang inisiatif dan lain sebagainya. Disabilitas Intelektual merupakan gangguan yang disebabkan karena adanya kelainan kromosom yang berhubungan dengan retardasi mental serta penampilan wajah yang khas, otot yang lemah, dan gangguan ini disebabkan karena adanya kelebihan pada kromosom 21, sehingga menyebabkan anak lahir dengan karakteristik fisik yang khas (Allicia, 2020).

Seseorang yang dikategorikan Disabilitas Intelektual harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas – jelas berada di bawah rata – rata serta adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Keterlambatan dalam perkembangan kecerdasannya anak Disabilitas Intelektual mengalami berbagai hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan - kebutuhan, bahkan diantaranya hanya bisa mencapai sebagian atau kurang tergantung pada hambatan yang dimiliki anak tersebut serta perhatian yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya (Amelia dll., 2025).

Kondisi tersebut dapat menjadi persoalan tersendiri dalam pemberian layanan atau program yang sesuai dengan kebutuhan masing – masing anak Disabilitas Intelektual, dalam kurikulum SKh (Sekolah Khusus) ada program bina diri yang biasa disebut dengan program khusus, karena program ini

diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus dan program ini tidak tercantum dalam kurikulum sekolah umum. Program khusus ini dapat membantu anak dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhannya serta memaksimalkan potensi anak (Amelia dll., 2025).

Program bina diri ini mencakup aspek yang pertama yaitu keterampilan merawat diri, mengurus diri, menolong diri, keterampilan komunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup sehari-hari dan mengisi waktu luang. Program bina diri harus diberikan secara sederhana sehingga murid dapat mengikuti dengan baik dan diharapkan dapat memiliki kemampuan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu program bina diri yang harus diberikan pada murid Disabilitas Intelektual yaitu keterampilan hidup karena keterampilan hidup sangat diperlukan untuk anak Disabilitas Intelektual agar anak mampu mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan penampilan dan kerapian diri, seperti cara berhias, berpakaian, dan merawat pakaian tanpa bantuan orangtua atau orang lain (Alauddin, 2024).

Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan bina diri, khususnya kemampuan melipat baju kaos. Keterampilan melipat baju kaos merupakan bagian penting dari aktivitas kehidupan sehari-hari yang perlu dikuasai setiap individu sebagai bentuk kemandirian, termasuk oleh anak dengan disabilitas intelektual. Aktivitas ini berkaitan erat dengan pengelolaan pakaian, yang mencakup rangkaian kegiatan mulai dari mencuci, menjemur, menyetrika, hingga menyimpan pakaian dengan rapi. Anak dengan disabilitas

intelektual umumnya mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang bersifat abstrak dan memerlukan proses belajar yang lebih terstruktur dan konkret, sehingga pelatihan keterampilan melipat baju kaos perlu diberikan secara bertahap dengan dukungan yang konsisten. Oleh karena itu, peran guru di sekolah menjadi sangat penting sebagai pendamping pembelajaran, tidak hanya melengkapi peran orang tua di rumah, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemandirian melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas V SLB Negeri Pematangsiantar dengan jumlah siswa empat orang dengan jenis kelamin dua perempuan dan dua laki-laki. Di SLB Negeri Pematang Siantar kegiatan pengembangan diri sudah banyak diajarkan salah satunya melipat baju kaos kepada peserta didik. Akan tetapi kemampuan peserta didik masih cukup rendah. Berdasarkan hasil asesmen kemampuan siswa keempatnya masih rendah hal ini dapat terlihat dari nilai program khusus mengurus diri melipat baju kaos masih dibawah nilai KKM 70 dimana siswa hanya mendapat nilai 65-55.

Siswa MR masih mendapatkan nilai rendah yaitu 55 hal tersebut dikarenakan siswa MR masih sering belum membalikkan baju ke bagian luar, siswa MR langsung melipatnya saja. Kemudian siswa MF mendapatkan nilai 60 karena lipatan bagian sisi kiri dan kanan tidak seimbang. Selanjutnya untuk siswa FR masih belum mendapatkan nilai yang baik yaitu 60 karena juga belum dapat melipat sisi kanan dan kiri kaos dengan rapi. Kemudian siswa QZ

mendapatkan nilai 55 karena lipatan sama sekali belum rapi sisi kanan dan kiri kaos jika tanpa arahan guru.

Kemudian salah satu peserta didik kemampuan motoriknya juga masih lemah dalam memegang benda berat tangan anak tidak kuat memegangnya, sehingga bermasalah dalam kegiatan melipat baju kaos. Selanjutnya, kesulitan lain yang dihadapi guru ketika mengajarkan peserta didik melipat baju kaos adalah peserta didik sering tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam melipat baju kaos. Sebab dari mereka merasa kesulitan dalam menerima bahasa dan arahan yang disampaikan oleh guru.

Kemudian hasil pembelajaran mendapatkan nilai kecil dikarenakan pembelajaran tidak diberikan secara intensif karena peserta didik yang hadir lewat dari jam pelajaran pengembangan diri dan terkadang ada peserta didik yang tidak ingin belajar. Sehingga guru menghentikan pembelajaran dan mengalihkan pembelajaran pengembangan diri ke pembelajaran yang lain atau dengan kegiatan yang lain seperti bernyanyi dan bercerita kepada peserta didik apa saja kegiatan yang dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil asesmen dan wawancara dengan guru, pembelajaran pengembangan diri sebenarnya telah diberikan kepada peserta didik, namun pelaksanaannya belum dilakukan secara langsung dan terstruktur sesuai dengan tahapan keterampilan yang seharusnya diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil asesmen yang menunjukkan bahwa dari lima item keterampilan bina diri yang dinilai, keempat peserta didik rata-rata hanya mampu melakukan satu item, yaitu membuka atau melepas baju, yang sejalan dengan pernyataan guru

bahwa tingkat kemandirian peserta didik dengan disabilitas intelektual di kelas masih tergolong rendah.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik cenderung mengerjakan tugas secara terburu-buru sehingga hasil lipatan baju kaos menjadi kurang rapi, serta mengalami kesulitan memahami instruksi guru karena konsentrasi mereka mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar kelas, seperti gangguan dari teman atau benda-benda yang menarik perhatian. Selain itu, instruksi melipat baju kaos yang diberikan guru belum disampaikan secara menyeluruh dan berurutan, sehingga peserta didik kesulitan mengikuti setiap langkah kegiatan, terlebih lagi metode pembelajaran yang bersifat sistematis dan terstruktur seperti *explicit instruction* belum pernah diterapkan. Mengingat anak dengan disabilitas intelektual mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas yang bersifat kompleks secara sekaligus, pembelajaran melipat baju kaos perlu disajikan secara bertahap dengan penyederhanaan instruksi agar mudah dipahami dan dipraktikkan, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui metode *explicit instruction*.

Metode *explicit instruction* merupakan pendekatan pembelajaran langsung yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar. Pada murid, terutama pada keterampilan yang membutuhkan pemahaman dan praktik yang terstruktur, di mana materi diajarkan melalui tahapan yang sistematis dan berurutan, mulai dari langkah paling sederhana hingga langkah yang lebih kompleks secara bertahap, selangkah demi selangkah (Hera, T., Elvandri, 2021).

Alasannya dipilih metode ini karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan yang menguntungkan untuk guru antara lain, metode ini dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas besar maupun kelas kecil. Dan metode ini juga efektif untuk mengajarkan konsep keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap berhasil dan sama dengan penelitian ini. Dimana penelitian yang menunjukkan bahwa Implikasi hasil penelitian tentang pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan melipat baju anak Disabilitas Intelektual di SLBC AKW II Surabaya dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media *flip fold* dalam upaya meningkatkan kemampuan bina diri anak Disabilitas Intelektual dalam hal melipat baju (Alauddin, 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Peneliti tertarik meneliti permasalahan yang berjudul: "Meningkatkan Kemampuan Melipat Baju kaos Melalui Metode *Explicit Instruction* Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar ."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran melipat baju kaos dengan menggunakan metode *explicit instruction* bagi peserta didik disabilitas intelektual kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar?
2. Apakah metode *explicit instruction* mampu meningkatkan keterampilan

melipat baju kaos bagi peserta didik disabilitas intelektual kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran melipat baju kaos dengan menggunakan metode *explicit instruction* bagi peserta didik disabilitas intelektual kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan melipat baju kaos peserta didik disabilitas intelektual kelas V melalui metode *explicit instruction* di SLB Negeri Pematang Siantar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna, khususnya bagi peserta didik, guru, serta praktisi dan akademisi di bidang pendidikan luar biasa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam pengembangan kajian keilmuan pendidikan luar biasa, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri pada anak dengan disabilitas intelektual melalui penerapan metode *explicit instruction*, sehingga dapat memperkaya landasan konseptual dan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan terstruktur.

2. Manfaat Praktis

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan melipat baju kaos melalui penerapan metode *explicit instruction* yang disajikan secara bertahap dan mudah dipahami. Sementara itu, bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan alternatif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat dan sistematis, khususnya dalam mengajarkan keterampilan bina diri kepada peserta didik dengan disabilitas intelektual.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu peningkatan kemampuan bina diri dalam melipat baju kaos melalui metode Explicit Instruction bagi peserta didik disabilitas intelektual kelas V di SLB Negeri Pematang Siantar. Hal ini terlihat dari refleksi hasil tes pada kemampuan awal, siklus I, dan siklus II.

Pada tahap awal, kemampuan peserta didik dalam melipat kaos tergolong sangat rendah. Setelah diberikan intervensi menggunakan metode Explicit Instruction, kemampuan peserta didik mulai meningkat pada siklus I, meskipun belum mencapai target yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus II, kemampuan peserta didik meningkat secara signifikan dan berhasil melampaui nilai target. Metode Explicit Instruction juga terbukti mendorong motivasi belajar peserta didik, terlihat dari antusiasme mereka selama proses pembelajaran di kelas.

Dari keterangan tersebut, jelas bahwa metode Explicit Instruction efektif dalam meningkatkan kemampuan melipat baju kaos peserta didik, terbukti dari peningkatan nilai yang sesuai dengan target yang diharapkan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Explicit Instruction efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik disabilitas intelektual kelas V dalam melipat baju kaos. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor evaluasi serta peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode Explicit Instruction juga memberikan manfaat bagi guru, karena mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam meningkatkan kemampuan bina diri peserta didik. Guru dapat menerapkan metode ini secara sistematis pada setiap tahap, sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan melipat baju kaos.

Dengan adanya latihan yang berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah, didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengingat karakteristik peserta didik disabilitas intelektual yang mudah lupa, pengulangan yang konsisten pada setiap langkah sangat membantu memperkuat kemampuan mengingat dan meningkatkan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti melipat baju kaos, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan keterampilan dapat terasah dengan baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi guru: Diharapkan dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang

efektif untuk meningkatkan kemampuan bina diri peserta didik dalam melipat baju kaos. Guru perlu memperhatikan strategi dan pendekatan yang tepat, serta mengembangkan kreativitas dalam penerapan metode agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- b. Bagi orang tua: Disarankan untuk mendukung penerapan metode Explicit Instruction di rumah, sehingga kemampuan bina diri anak, khususnya dalam melipat baju kaos, dapat terus dikembangkan secara konsisten di lingkungan rumah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi, serta diharapkan dapat dikembangkan lebih variatif sesuai kebutuhan peserta didik dan konteks pengajaran yang berbeda, sehingga hasilnya lebih optimal dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Dengan Menggunakan Media Flip Fold Pada Anak Downsyndrome Kelas III di SLB Negeri 1 Takalar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 2(1), 102–107.
- Amelia, D., Sidik, S. A., & Pratama, T. Y. (2025). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita di SKh Negeri 01 Kota Cilegon. 4(4), 1517–1523.
- Amin. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Armadi, M., & Nazlimar, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 528. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1849>
- Daus, N. S., & Mustafa, Z. (2025). Peningkatan Keterampilan Bina Diri Melipat Baju Dengan Menggunakan Media Flip Fold Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa. 5, 131–146.
- Eni, P. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Persamaan Kuadrat Melalui Metode Explicit Instruction Bagi Peserta Didik Kelas Ix. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(3), 313–321. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i3.1643>
- Fiqri,N,M., Meidina,T., Z. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Latihan Melipat Kertas Origami Pada Siswa Cerebral Palsy di Sekolah Luar Biasa. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 1–8.
- Hera,T.,Elvandri, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara*, VI(1).
- Hernawati. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Indonesia Emas Group.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Maharani, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Melipat Pakaian Melalui Media Flipchart Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang. 7.
- Panggabea, L. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Boraspati*, 2(2), 171–185.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Roslianti, E., Firmansyah, A., Nugraha, Y., Asmara, A. N., Maulidiyah, H., Monika, H., Fitriani, R., & Falah, S. A. (2022). Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 419. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.375>
- Sari., N., M. Murdika, S. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas dan Research and Development*. Pradin Pustaka.
- Siribere, M. J. (2023). Meningkatkan Kemampuan Melipat Pakaian Di Wisma Setaman Dalam Bhakti Luhur Malang. 88–96.
- Siribere, M. J., & Selatang, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Melipat Pakaian bagi Anak Tunagrahita Sedang di Wisma Setaman Dalam Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i2.450>
- Siwi, D., F., P. (2021). Penggunaan Metode Analisis Tugas Dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Kemeja Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5), 281–288.
- Siwi, F. D., Pandeinuwu, L.-R., & Dapa, A. N. (2025). *Penggunaan Metode Analisis Tugas Dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Kemeja Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon*. 11, 281–288.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru press.
- Tameela., A., K. Rumalewang, E. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas*. Widina Media.
- Taufiqurrahman, A., Daya, W. J., Ilham, I., Putra, A. J., Yuliawan, E., & Yusradinafi, Y. (2024). Pengaruh Variasi Permainan Kecil Terhadap Kelincahan Siswa Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2517–2533. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8720>
- Widya, R., Rozana, S., Harahap, M. Y., & Panggabean, N. (2024). Pelaksanaan Program Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Tuna Grahita Di SLB C Muzdalifah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 317–322.
- Yanto, Chusni, M. M., & Yunngsih, E. K. (2023). Review Literatur Tentang Persepsi Teori Konstruktivisme Dalam Keterampilan Proses Sains. *IKIP Mataram Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 10(2), 83–89.